

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Musik merupakan salah satu cabang seni yang mengolah dan menyusun berbagai bunyi ke dalam pola yang dapat diterima serta dipahami oleh manusia. Selain itu, musik juga menjadi media yang efektif dalam menyampaikan beragam pesan. Menurut Jamalus (1988:1), musik adalah hasil ciptaan seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi, yang mencerminkan gagasan dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti irama, melodi, harmoni, struktur lagu, dan ekspresi yang berpadu menjadi satu kesatuan. Musik mudah diterima oleh masyarakat karena sering kali dibawakan dengan gaya yang sesuai zaman. Proses komunikasi antara pencipta lagu dan pendengar terjadi saat lagu diputar atau ditampilkan. Pesan yang disampaikan bisa berupa cerita, ungkapan perasaan pribadi, atau bahkan kritik sosial yang disusun dalam bentuk lirik.

Suatu proses komunikasi, terdapat makna yang terkandung dan memiliki arti tertentu, baik secara eksplisit maupun implisit. Aubrey Fisher (dalam Sobur, 2020) menyatakan bahwa mendefinisikan konsep makna secara langsung sebenarnya bukanlah hal yang menjadi persoalan utama.

Permasalahan justru muncul ketika terjadi perbedaan penafsiran terhadap makna tersebut, yang biasanya dijelaskan melalui aturan hubungan (*correspondence rules*) atau definisi operasional, namun tidak selalu menghasilkan kesepakatan yang pasti mengenai hakikat makna itu sendiri. Sebuah lagu, misalnya, sering kali menyimpan makna tersembunyi yang dapat bersifat positif ataupun

negatif. Makna-makna tersebut dapat dianalisis lebih dalam melalui pendekatan semiotik, yang merupakan metode untuk memahami pesan-pesan simbolik yang tersirat dalam sebuah lagu.

Lagu merupakan gubahan dari seni nada atau suara dalam urutan, kombinasi serta hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah atau sekelompok gubahan berupa musik yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Era tahun 2000-an lagu sudah mendominasi pasar musik di dunia maupun Indonesia.

Musik merupakan salah satu cara dalam melakukan kegiatan komunikasi melalui suara yang diharapkan mampu menyampaikan pesan dengan cara yang berbeda. Musik adalah bagian dari sebuah karya seni. Seni adalah bagian penting dalam sistem peradaban manusia yang terus bergerak sesuai dengan perkembangan budaya, teknologi dan ilmu pengetahuan. Sebagai bagian dari sebuah karya seni, musik mampu menjadi media bagi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Lirik itu sendiri memiliki sifat yang istimewa. Tentunya dibandingkan dengan pesan pada umumnya lirik lagu memiliki jangkauan yang luas di dalam benak pendengarnya. Lirik lagu merupakan simbol verbal yang diciptakan oleh manusia. Manusia adalah makhluk yang tahu bagaimana harus bereaksi, tidak hanya terhadap lingkungan fisiknya, namun juga pada simbol-simbol yang dibuatnya sendiri.

Dalam mengekspresikan pengalamannya, pencipta lagu melakukan permainan kata-kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik serta kekhasan terhadap lirik atau syairnya (Awe,2003:51). Permainan bahasa ini dapat berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata dan diperkuat dengan penggunaan melodi serta notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan penciptanya.

Salah satu lagu yang mengandung makna mendalam adalah lagu Mangu karya grup musik *Fourtwnty*. Lirik dalam lagu ini menceritakan perasaan dan pengalaman yang cukup kompleks, sehingga banyak pendengarnya, khususnya dari kalangan Generasi Z, merasa terhubung secara personal.

Setiap baris liriknya seolah membawa pesan tersembunyi dan menggambarkan perenungan mendalam terhadap kehidupan, pilihan, dan pencarian makna dalam diri sendiri. Misalnya, penggalan lirik seperti "berjalan namun tak sampai, bicara namun tak terdengar" dapat diartikan sebagai bentuk ekspresi atas perasaan terjebak dalam situasi yang membingungkan dan kehilangan arah.

Lirik lagu sebagai bentuk wacana merupakan produk bahasa yang tidak hanya menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga mengandung makna sosial dan budaya. Lagu "Mangu" dari *Fourtwnty* menghadirkan nuansa perenungan, perasaan kehilangan, dan makna keikhlasan, yang dapat diinterpretasikan secara beragam tergantung pada latar belakang pendengarnya. Eriyanto (2012).

Generasi Z (kelahiran tahun 1997–2012) tumbuh dalam lingkungan yang sangat digital, cepat berubah, dan penuh tekanan sosial. Twenge, Jean M. (2017) Musik bagi generasi ini tidak hanya hiburan, tetapi juga bentuk pelarian, refleksi diri, dan sarana identifikasi emosi. Lirik “Mangu” yang bernuansa tenang dan kontemplatif sangat mungkin menjadi media katarsis atau cermin bagi keresahan mereka.

Storey, John (2009) *Fourtwny* sebagai band indie yang membawa nilai kejujuran lirik, dan kepekaan sosial, dianggap mesemiotikakan “suara hati” anak muda urban masa kini. Dikenal dengan kultur kreatif dan seni, *Fourtwny* menjadi simbol gaya hidup dan identitas generasi muda yang mencari makna hidup di tengah keramaian kota. Florida, Richard (2002) Bandung sebagai kota kreatif dengan komunitas seni dan budaya yang kuat, menyediakan ruang interpretasi yang luas terhadap musik seperti “Mangu”. Koneksi yang kuat terhadap seni dan budaya menjadikan interpretasi Generasi Z di Bandung memiliki nilai khas yang mungkin berbeda dengan wilayah lain.

Penelitian terhadap lirik lagu Mangu akan mencermati bagaimana struktur teks dalam lirik menciptakan semiotika makna yang ditangkap oleh pendengarnya. Selanjutnya, dimensi kognisi sosial akan mengkaji bagaimana Generasi Z sebagai kelompok sosial menafsirkan dan menginternalisasi pesan dalam lagu tersebut berdasarkan pengalaman dan nilai-nilai yang mereka anut. Terakhir, dari konteks sosial, penelitian ini akan melihat bagaimana makna dalam lagu tersebut berkaitan dengan fenomena sosial yang lebih luas seperti krisis identitas, tekanan sosial, dan pencarian jati diri dalam masyarakat modern.

Melalui teori van Dijk ini, penelitian ini diharapkan mampu menggali makna mendalam dari lirik lagu Mangu, serta bagaimana persepsi Generasi Z di Kota Bandung terbentuk dari interaksi antara teks lagu, pengalaman pribadi, dan struktur sosial yang melingkupi mereka.

Lagu Mangu dari *Fourtwnty* bukan hanya sebuah karya musik, tetapi juga sarat akan pesan emosional yang mendalam. Lirik lagu ini mesemiotikakan kondisi yang kompleks, seperti rasa kehilangan arah, keterasingan, dan tekanan emosional, yang sangat berkaitan dengan realitas yang dihadapi oleh sebagian Generasi Z saat ini. Lagu ini lahir dari konteks sosial yang tidak bisa dilepaskan dari kehidupan anak muda modern yang penuh tekanan, terutama dalam hal pencarian jati diri dan eksistensi.

Video musik Mangu pun menggambarkan atmosfer yang kelam dan reflektif, memperkuat narasi kesedihan dan kebingungan yang disuarakan melalui lirik. Elemen visual dan verbal saling melengkapi dalam menyampaikan perasaan-perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Hal ini memperlihatkan bagaimana musik dapat menjadi media untuk mengartikulasikan kondisi yang dialami banyak individu muda, khususnya dari kalangan Generasi Z.

Selain itu, dari konteks sosialnya, Mangu menjadi bagian dari generasi muda memaknai emosi mereka di tengah perubahan zaman yang cepat dan lingkungan sosial yang menuntut. Lagu ini memberikan ruang bagi pendengarnya untuk merenung, memahami diri sendiri, dan mencari makna hidup dengan cara yang lebih tenang dan mendalam. Oleh karena itu, Mangu tidak hanya sekadar lagu,

melainkan juga sarana ekspresi sekaligus penguatan yang mampu menyentuh banyak sisi kehidupan anak muda.

Dengan menerapkan analisis semiotika, penelitian ini bertujuan mengungkap pesan-pesan tersembunyi yang terdapat dalam lirik lagu Mangu, serta memahami bagaimana makna tersebut diterima, ditafsirkan, dan diinternalisasi oleh Generasi Z di Kota Bandung. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menelaah bagaimana bahasa dan wacana dalam lagu berperan dalam membentuk kesadaran sosial dan emosional generasi muda saat ini.

Berdasarkan penjajakan dan temuan fenomena mengenai perspektif generasi Z dalam mendengarkan dan memaknai sebuah lagu, peneliti akan berfokus pada pembahasan mengenai **“Analisis Semiotika Lirik Lagu Fourtwnty Yang Berjudul "Mangu" Pada Perspektif Generasi Z.**

1.2. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

1.2.2. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti membuat fokus penelitian yang ditujukan untuk mempermudah peneliti dalam membatasi studi permasalahan yang dirumuskan sesuai dengan tujuan penelitian mengingat luasnya pembahasan yang terdapat pada penilitian ini. Maka dari itu, peneliti memfokuskan penelitian ini pada **“Bagaimana Analisis Wacana Lirik Lagu *Fourtwnty* Yang Berjudul "Mangu" Pada Perspektif Generasi Z.**

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan fokus penelitian diatas maka pertanyaan penelitian ini adalah

1. Bagaimana denotasi dalam lirik lagu *Mangu* karya Fourtwnty dimaknai oleh generasi Z?
2. Bagaimana konotasi lirik lagu *Mangu* membangun alur pesan yang dipahami oleh generasi Z?
3. Bagaimana analisis wacana dalam lirik lagu *Mangu* membentuk makna dan emosi bagi generasi Z?

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk menganalisis denotasi dalam lirik lagu *Mangu* karya Fourtwnty dimaknai oleh generasi Z
2. Untuk menganalisis konotasi lirik lagu *Mangu* membangun alur pesan yang dipahami oleh generasi Z
3. Untuk menganalisis wacana dalam lirik lagu *Mangu* membentuk makna dan emosi bagi generasi Z

1.4 Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan judul penelitian. Maka kegunaan penelitian ini dibagi menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

1. Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan keilmuan melalui upaya mengkaji, menerapkan, menguji, menjelaskan atau membentuk konsep dalam bidang ilmu komunikasi khususnya analisis semiotika.
2. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan tolak ukur penelitian selanjutnya yang berkaitan tentang analisis semiotika.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini menjadi referensi dan gambaran tentang analisis semiotika dalam memaknai lirik lagu.
2. Penelitian ini berguna untuk pendengar lagu khususnya pada lagu fourtwnty yang berjudul mangu..
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan mampu menjadi literatur kepustakaan terutama untuk jenis penelitian dengan metode kualitatif yang berkaitan analisis semiotika dengan fokus khusus pada lirik lagu.